

# **Pengayaan Materi Akidah Akhlak Semester Genap Di Samping Materi Yang ada di LKS**

## **Menghindari Akhlak Tercela**

### 1. Licik

#### a) Pengertian Licik

Licik merupakan salah satu sifat negatif yang sangat membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain. Licik berarti banyak akal yang buruk, pandai menipu, culas, curang, dan licin;

#### b) Ciri-Ciri Orang Licik

Sikap licik sangat berbahaya, sehingga jangan sampai sifat tersebut ada pada diri kita dan kita juga harus waspada terhadap orang yang bersifat licik. Berikut ini ciri-ciri sifat licik:

★ Tidak suka melihat orang lain bahagia.

Orang seperti ini hatinya sedih dan gelisah ketika melihat orang lain bahagia. Ketika ia melihat saudara atau temannya meraih sukses, maka ia iri lalu berkomentar yang negatif. Bahkan ia berharap kebahagiaan yang diperoleh saudaranya itu bisa pindah kepada dirinya. Jika tidak bisa ia berharap nikmat tersebut lenyap. Sesungguhnya ini adalah sikap hasad. Tetapi licik lebih berbahaya karena orang yang licik sangat aktif untuk menghalang-halangi orang agar gagal.

★ Bahagia melihat orang lain menderita.

Ciri yang kedua adalah orang licik bahagia dan senang jika ada teman atau saudaranya mengalami musibah dan penderitaan. Rasa bahagia dan senangnya tersebut diekspresikan dalam raut muka dan ucapan maupun disembunyikan di hati dan perasaanya

★ Berpikir Untuk Mencedakakan Orang Lain.

Ciri yang ketiga orang licik mempunyai rencana-rencana negatif, di mana ingin menghalang-halangi agar orang lain gagal. Serta lebih jauh dari itu ia menghalalkan segala cara untuk membuat lain menderita bahkan ia tidak sportif dan kadang-kadang menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan buruknya.

★ Ingin Serba Jalan Pintas.

Orang licik kerap kali ketika menginginkan sesuatu ia tidak mau melalui sebuah proses. Inginnya cepat-cepat berhasil.

★ Pandai menipu,

Untuk memuluskan siasatnya yang licin, orang yang licik akan suka menipu dan berbohong serta bersilat lidah.

“ Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw. tanda orang munafik ada tiga: ketika ia bicara ia berdusta, jika ia berjanji ia mengingkari dan ketika ia dipercaya ia berkhiatan.” (HR. Bukhari)

c) Bahaya Sifat Licik Bagi Orang Lain

- 1) Seringkali kita jumpai orang yang sikut sana-sikut sini untuk mencapai tujuannya. Demi memuaskan hawa nafsunya ia tidak segan-segan berbuat licik. Padahal keinginan bisa terwujud tanpa harus berbuat licik. Bagaimana pun licik adalah sikap yang tidak disukai oleh manusia manapun.
- 2) Licik membuat seseorang menjadi serakah. Orang yang licik nafsunya tidak pernah ada ujungnya. Ia berbuat seperti orang haus yang meminum air laut. Makin diminum makin haus.
- 3) Orang yang licik inginnya menjadi nomor satu, tidak peduli dengan kemampuannya yang tidak seberapa. Ia akan berusaha menyingkirkan orang yang bisa menghalangi ambisinya.
- 4) Selagi ia butuh ia mendekat, dan selagi ia tidak butuh ia menjauhkan diri, dan menceritakan semua kejelekan dan menfitnah orang tersebut. tanpa ia mengingat budi dan kebaikan selama ia berteman pada orang tersebut. ia seperti kacang lupa dengan kulitnya.

d) Bahaya orang licik Bagi Diri Sendiri

- 1) Batinnya selalu resah dan gelisah. Hatinya tidak akan tenang.
- 2) Hidupnya tidak berkah. Jika ia menafkahi keluarga dengan jalan licik lalu anak diberi makan yang tidak halal, maka akan menjadi daging
- 3) Hidupnya penuh dengan fitnah. Orang yang licik hidupnya penuh dengan cobaan.
- 4) Ia penuh dengan dosa, Karena berbuat licik tidak akan diridhoi Allah dan dikutuk orang-orang.
- 5) Akhir hidupnya Su'ul Khotimah

## 2. Tamak dan Serakah

### a. Pengertian

Dalam bahasa Arab, serakah disebut tamak yang artinya sikap tak pernah merasa puas dengan yang sudah dicapai. Menurut istilah tamak adalah cinta kepada dunia (harta) terlalu berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar. Karena ketidakpuasannya itu, segala cara pun ditempuh. Serakah adalah salah satu dari penyakit hati. Mereka selalu menginginkan lebih banyak, tidak peduli apakah cara yang ditempuh itu dibenarkan oleh syariah atau tidak, tidak berpikir apakah harus mengorbankan kehormatan orang lain atau tidak. Yang penting, apa yang menjadi kebutuhan nafsu syahwatnya terpenuhi. Sikap serakah dilarang oleh Allah Swt.

أَلْهَأَكُمُ التَّكَاثُرُ (١) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢)

*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, Sampai kamu masuk ke dalam kubur. (QS. At-Takasur [102] : 1-2)*

### b. Ciri-Ciri Tamak

- 1) Tidak mensyukuri nikmat yang telah dimiliki
- 2) Selalu merasa kurang padahal ia telah banyak mendapat nikmat
- 3) Ingin memiliki sesuatu yang dimiliki orang lain
- 4) Panjang angan-angan yaitu suka menghayal dan tidak realistis
- 5) Kikir, ia tidak mau hartanya berkurang sedikitpun
- 6) Kurang menghargai pemberian orang lain jika tidak sesuai keinginan
- 7) Terlalu mencintai harta yang dimiliki.
- 8) Terlalu semangat mencari harta tanpa memperhatikan waktu dan kondisi tubuh.
- 9) Semua perbuatannya selalu bertendensi pada materi

### c. Bahaya Tamak

1. Orang yang tamak selalu merasa kurang dan tidak pandai bersyukur

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

*Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: «Bersyukurlah kepada Allah, dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur,*

*Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji».*  
(QS. Lukman [31] : 12)

2. Sifat tamak dapat menimbulkan rasa dengki, hasul dan permusuhan
3. Sifat tamak akan membutakan orang sehingga menghalalkan segala cara dalam meraih tujuannya
4. Sifat tamak akan menjauhkan seseorang dari Allah Swt.
5. Sifat tamak membuat orang menjadi bakhil, karena takut hartanya berkurang

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ  
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا (٣٧)

*(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan Menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan.*  
(QS. An-Nisa' [4] : 37 )

#### 1. Cara Menghindari Tamak

- a. Mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan
- b. Membiasakan diri dengan sifat ikhlas dan rendah diri
- c. Membiasakan diri dengan sifat pemurah dan jujur
- d. Membiasakan hidup sederhana, hemat, qana'ah dan zuhud
- e. Meminta pertolongan kepada Allah agar dijauhkan dari sifat serakah
- f. Menghindari sifat iri jika melihat orang lain banyak harta
- g. Sadar bahwa materi hanya hiasan hidup dan perantara menuju akhirat

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهْوُ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ  
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مَظْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ  
حُطًّا مَّا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا  
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ (٢٠)

*Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan*

*di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (QS. Al-Hadid [57] : 20)*

### 3. Zalim

#### a. Pengertian Aniaya / Zalim

Menurut bahasa kata aniaya sama dengan kata zalim yang artinya sewenang-wenang atau tidak adil.

Seorang yang beriman kepada Allah dan memegang teguh prinsip keadilan, kesamaan derajat, tidak akan berbuat aniaya. Sebab ia sadar, bahwa kezaliman itu merupakan kegelapan yang akan menutup rapat hati orang yang melakukannya, sebagaimana diterangkan oleh Nabi Muhammad Saw di dalam hadis : *"Jauhilah dan takutlah kamu berbuat zalim, sebab sesungguhnya kezaliman itu merupakan kegelapan di hari kiamat."* (HR Bukhari dan Muslim)

Lebih tegas lagi Nabi Muhammad saw menyatakan haramnya berbuat aniaya (berlaku zalim) dan harus dijauhi, karena ini adalah perintah Allah Swt. dan tidak perlu ditakwilkan dipikir lebih dalam lagi. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ (٤٦)

*Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya. (QS. Fushshilat [41] : 46)*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak mungkin Allah melakukan kezaliman atau aniaya kepada hamba-Nya. Allah adalah Maha Adil dan Maha Bijaksana. Karena itu keadilan Allah itu harus diikuti oleh manusia dengan berlaku adil terhadap yang lain. Janganlah sekali-kali manusia itu berlaku zalim atau aniaya kepada yang lain. Karena itu sangat dibenci oleh Allah Swt.

#### b. Contoh Perilaku Aniaya

Perilaku aniaya walaupun dilarang, tetapi masih saja kita melihat di tengah masyarakat adanya perilaku aniaya itu. Ini terjadi karena fondasi keimanan seseorang tidak dibina dan dijaga dengan baik. Di samping itu, perilaku aniaya bisa muncul karena ketidakmampuan diri menjauh dari godaan setan.

Perilaku aniaya dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Aniaya (zalim) terhadap diri sendiri. Zalim terhadap sendiri misalnya; sering melakukan perbuatan dosa, berzina, meminum-minuman keras, malas belajar, meninggalkan solat, dan sebagainya.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ  
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُأْتِنُ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

*Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar. (QS. Fathir [35] : 32)*

2. Aniaya (zalim) terhadap orang lain. Zalim terhadap orang lain misalnya; merusak lingkungan, mengganggu ketenangan orang lain, mengambil harta secara batil (merampok, mencuri, menipu) dan sebagainya.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ  
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2] : 188)*

3. Aniaya (zalim) terhadap Allah Swt. Zalim terhadap Allah Swt. misalnya; kufur, syirik (menyekutukan Allah), ingkar dan sebagainya.

وَلِيَحْكُمَ أَهْلَ الْإِنجِيلِ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ  
الْفَاسِقُونَ (٤٧)

*Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Maidah [5] : 47)*

c. Akibat Negatif Perbuatan Aniaya.

Aniaya akan mendatangkan akibat buruk bagi kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat. Karena itu, aniaya adalah perbuatan yang harus kita hindari.

- Merusak persatuan dan persaudaraan.
- Merusak tatanan hidup di masyarakat.
- Menghilangkan akhlak atau sifat yang baik.
- Merugikan orang lain.
- Menghilangkan pahala amal perbuatan.

Orang yang aniaya akan kekal di dalam neraka seperti diterangkan dalam firman Allah SWT.

فَكَانَ عَاقِبَتُهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ (١٧)

*Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa Sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah Balasan orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hasyr [59] : 17)*

d. Hikmah Menghindari Aniaya

Melihat akibat negatif yang begitu besar dari perilaku aniaya, maka perilaku tersebut harus dihindari dengan sekuat-kuatnya. Islam mengajarkan agar pengikutnya melakukan perilaku terpuji. Kuncinya adalah keteguhan kita untuk berpegang kepada ajaran Islam. Sebab dengan menghindari aniaya maka akan memberikan hikmah yang besar antara lain:

- a. Terwujudnya persatuan dan persaudaraan.
- b. Terciptanya tatanan hidup yang baik di masyarakat.
- c. Akan mendatangkan akhlak atau sifat yang baik.
- d. Terciptanya kasih sayang antarsesama.
- e. Akan mendapatkan pahala amal perbuatan.
- f. Orang yang menghindari aniaya akan masuk ke dalam surga.

#### 4. Diskriminasi

1. Pengertian

Diskriminasi berarti pembedaan perlakuan terhadap sesama berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, status sosial dan lain-lain. Seseorang yang melakukan perbuatan diskriminasi berarti memiliki sikap diskriminatif.

Kita sering mendengar sikap diskriminatif yang diterapkan dalam beberapa negara yang umumnya mengarah pada politik rasis, yaitu perlakuan yang tidak manusiawi terhadap warga berkulit warna.

Perlakuan semacam ini tentu telah banyak makan korban bahkan mengarah pada perlakuan yang tidak manusiawi secara fisik.

Diskriminasi termasuk perilaku atau akhlak tercela sebab sikap ini tidak sejalan dengan ajaran agama Islam yang mengutamakan prinsip:

- 1) Persamaan (*as-sawa*),
- 2) Persaudaraan (*ukhuwwah*) dan
- 3) Tolong menolong (*ta'awun*)

## 2. Bentuk dan Contoh Perilaku Diskriminasi

Perilaku diskriminasi dapat dilihat dari praktik kehidupan bermasyarakat. Misalnya; masih ada orang yang menganggap bahwa kemiskinan sebagai sebuah kehinaan, keburukan rupa sebagai sebuah malapetaka. Selain itu, masih ada orang yang melihat bahwa kedudukan atau pangkat yang baik adalah strata yang paling mulia di masyarakat, karena itu tidak jarang ada orang yang gila dengan jabatan. Masih ada yang memandang bahwa kelompoknyalah yang paling hebat, sementara kelompok lain itu rendah. Contoh sikap diskriminatif yang lain mungkin bisa dilihat dalam kehidupan kita sehari-hari.

## 3. Bahaya Diskriminasi

Dalam kehidupan sehari-hari sifat diskriminatif dapat merugikan orang lain. Islam mengajarkan bahwa semua manusia mempunyai kedudukan yang sama. Islam tidak membedakan manusia atas dasar suku, bangsa, asal keturunan, pangkat, jabatan dan sebagainya. Karena itu, manusia tidak boleh membeda-bedakan orang lain dalam pergaulan sehari-hari.

Sikap diskriminatif sangat dilarang oleh Allah. Sebab perbedaan sosial, suku, golongan dan sebagainya merupakan karunia Allah Swt. dan kita tidak boleh memperlakukan perbedaan dengan bersikap diskriminatif, karena akan berakibat negatif kepada manusia baik secara pribadi, keluarga dan masyarakat seperti berikut ini:

- Munculnya ketidakadilan di masyarakat.
- Mudah berlaku sombong.
- Merasa lebih baik dari yang lain.
- Diskriminatif akan membawa pelakunya masuk ke dalam neraka.

## 4. Menghindari Diskriminasi

Ditinjau dari segi apapun sikap diskriminatif ini tentu tidak bisa dibenarkan. Terlebih lagi ditinjau dari kaca mata Islam. Islam merupakan agama yang universal dan menjadi rahmat bagi seluruh manusia tanpa membedakan jenis kulit, suku, marga, golongan dan lain sebagainya. Bahkan Islam menegaskan antar laki-laki dan perempuan



di hadapan Allah sama. Yang menentukan kemuliaan seseorang bukan jenis kelaminnya, suku, bangsa dan status sosialnya tetapi adalah takwanya yang tercermin dalam perilaku kesehariannya

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al Hujurat/49: 13)*

Ketika Islam datang praktik perbudakan sedikit-demi sedikit dihilangkan. Semua memiliki derajat yang sama. Suatu bagaimana posisi Bilal bin Rabah di sisi Rasulullah, ia adalah sahabat dekat Rasul. Pada kalau dilihat dari asal-usulnya ia adalah bekas budak yang berkulit hitam legam. Tetapi kehadiran Bilal bin Rabah sangat berarti dalam pelaksanaan dakwah Islam. Suaranya yang merdu setiap waktu melantunkan adzan menyeru kaum muslimin untuk melaksanakan shalat.

Bahkan Nabi Muhammad sendiri sebagai keturunan Arab menegaskan bahwa tidak ada kemuliaan bagi bangsa Arab atas non Arab.

وَأَنَّ أَبَاكُمْ وَاحِدٌ أَلَّا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَىٰ أَعْجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَىٰ عَرَبِيٍّ  
(رواه أحمد)

*Dan sesungguhnya nenek moyangmu adalah satu Inat, Orang Arab tidak ada keunggulan atas orang non-Arab dan orang non Arab juga tidak punya keunggulan atas orang Arab. (HR. Ahmad)*

Jelas penerapan sikap diskriminatif tidak bisa dibenarkan dalam semua tingkatan. Dalam suatu keluarga seorang ayah atau ibu tidak boleh bersikap diskriminatif terhadap anak-anaknya. Di sekolah seorang guru tidak dibenarkan bersikap diskriminatif terhadap muridnya. Di kelas seorang siswa tidak bersikap diskriminatif terhadap teman-temannya. Demikian pula di tingkatan yang lebih luas, misalnya dalam sebuah organisasi, pemerintahan dan lain sebagainya, praktik diskriminatif harus dihindari.

## Ayo Menjenguk Saudara Kita Yang Sakit

### 1. Adab Menengok Orang Sakit

- Menengok orang sakit hukumnya sunnah, dengan maksud menghibur kesedihan yang bersangkutan, karena kegembiraan orang sakit dapat meringankan sakitnya. Berikut ini etika bagi kita yang akan menengok orang sakit baik yang dirawat di rumah sakit maupun yang di rumah:
- Memberi salam sambil mengulurkan tangan dengan ramah dan lemah lembut dengan maksud menengok dan ikut serta mendoakan yang sakit, karena salam pada hakikatnya adalah doa.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada penderita, misalnya: bagaimana keadaan sakitnya ? sudah banyak kemajuan ? apa yang dikeluhkan (apa sakitnya) ? sudah berapa lama menderita atau dirawat ?.
- Memberi bimbingan keagamaan atau nasehat kepada si penderita antara lain:
  - a. Sakit ini adalah cobaan atau ujian dari Allah Swt. sehingga harus kita terima dengan rida, ikhlas serta dihadapi dengan sabar dan tabah Insya Allah akan sembuh.
  - b. Selain berobat kepada dokter jangan lupa berdoa kepada Allah Swt., terutama setiap minum obat, jangan lupa membaca doa dan basmalah.

أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ اللَّهُمَّ إِنِّي  
أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

*“Ya Tuhanya manusia ! pergilan derita, sembuhkanlah, Engkau yang Maha Penyembuh, Tidak ada pe-nyembuh kecuali Engkau. Ya Allah ! hamba sungguh memohon sehat kepadaMu (HR. Ahmad dan Nasa’i)*

- c. Shalat lima waktu jangan ditinggalkan kerjakan menurut kemampuan yang ada
- d. Perbanyak dzikir dan beristighfar kepada Allah Swt.
- e. Janganlah jengkel, jangan kesal, jangan buruk sangka kepada Allah, usahakan untuk senantiasa taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Dan sangat baik jika bisa banyak membaca ayat-ayat al-Qur’an atau menyebut-nyebut *asmaul husna*.

---

## 2. Hikmah Sakit

Tidak ada yang menginginkan musibah sakit sebab jika sakit segala aktifitas hidup manusia akan terganggu, namun apabila Allah menghendaki manusia untuk sakit, maka tak seorangpun yang dapat menolaknya. Adapun hikmah dari sakit antara lain:

- Memupuk jiwa sabar dan tawakkal
- Menguatkan atau memperkokoh iman seseorang
- Merasakan dan menyadari betapa nikmatnya anugerah sehat
- Memperoleh pahala yang berlipat ganda
- Allah akan mengurangi atau mengampuni dosa si sakit

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَّهَا

*“ Tidaklah seorang muslim itu tertimpa sakit atau selainnya kecuali Allah akan menggugurkan kesalahan-kesalahannya sebagaimana pohon menggurkan akan daunnya (HR. Muslim)*

## 3. Menghadapi Orang Yang Akan Meninggal

Apabila kita berada di samping orang sakit yang akan meninggal, hendaklah melakukan hal-hal berikut:

- Menyebutkan kebaikan Allah, mendoakan dan memintakan ampun.
- Hadapkan orang tersebut ke arah kiblat
- Membimbing kalimat Tauhid *Lā ilāha ilallah*, yang diucapkan dengan lembut dan jelas dan tidak terlalu sering atau terlalu cepat agar tidak membingungkan. Kalimat tauhid ini dibisikkan kepadanya dengan harapan akhir hayatnya dapat mengucapkan kalimat tauhid.

—لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (رواه مسلم وأبو دود والترمذي)

*“Ajarkanlah kepada orang yang akan mati, Laa ilaaha ill Allah”*  
(HR. Muslim, Abu Dawud, dan Turmudzi)

## 4. Hal-Hal Yang Dilakukan Setelah Orang Meninggal

- Memejamkan matanya bila masih terbuka.
  - Mengikat dagu ke kepala dengan kain agar tidak terganga.
  - Meletakkan sesuatu di atas perutnya agar perutnya tidak mengembung.
  - Meninggikan tempat jenazah dan mengarahkan ke kiblat.
  - Menanggalkan pakaiannya yang berjahit dan menutup seluruh badannya.
  - Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain agar tidak terbuka auratnya.
  - Meletakkan kedua tangannya di antara pusat dan dada.
-